

## Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPAS Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Pada Siswa Kelas IV SDN Bratan 1 Kota Surakarta Berbasis Media Konkret

Peduk Rintayati, Lilis Rahayu Tri Suprpti, Gany Vega Nur Aini, Pinky Winky Alib Ika Trihardi, Umi Nailus Sa'adah

Universitas Sebelas Maret  
ganyveganuraini@student.uns.ac.id

---

### Article History

accepted 1/10/2024

approved 1/11/2024

published 30/12/2024

---

### Abstract

*This research aims to improve the learning outcomes of class IV students at SDN Bratan 1 Surakarta in science and technology lessons through the Project Based Learning (PjBL) method based on concrete media. The research method used by researchers is Classroom Action Assessment (PTK) which consists of 2 (two) cycles. The research results showed that the application of the PjBL learning model based on concrete media can improve student learning outcomes in science subjects. This is proven by the average score obtained in cycle I only reaching 71.38 then increasing in cycle II reaching 80.52 in the good category. The findings from this research concluded that the use of video content with the help of concrete media can improve student learning outcomes in material on the forms of substances and their changes.*

**Keywords:** PjBL, IPAS, concrete media, learning outcomes

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Bratan 1 Surakarta pada pelajaran IPAS melalui metode Project Based Learning (PjBL) berbasis media konkret. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah Penilaian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 (dua) siklus. Hasil penelitian diperoleh bahwa penerapan model pembelajaran PjBL berbasis media konkret dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata pada siklus I hanya mencapai 71,38 kemudian meningkat pada siklus II mencapai 80,52 dalam kategori baik. Temuan dari penelitian ini disimpulkan bahwa penggunaan konten video dengan berbantuan media konkret dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi wujud zat dan perubahannya.

**Kata kunci:** PjBL, IPAS, media konkret, hasil belajar



## PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia, sebagaimana diamanatkan dalam UU Nomor 20 tahun 2003 bertujuan untuk mencetak generasi penerus bangsa yang berkarakter, cerdas, dan kompetitif (UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Pendidikan juga memiliki peran sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia dan berperan dalam kehidupan setiap individu baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, maupun kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memajukan bangsa. Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter individu yang siap menghadapi tantangan global. Kemajuan suatu negara dapat dilihat dari keberhasilan pendidikan dan adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang diterima seseorang diharapkan mampu menghadapi dan menyelesaikan segala permasalahan yang ada, seperti dalam kehidupan bermasyarakat, sekolah, lingkungan kerja, dan lain-lain (Afghoni et al., 2020).

Pemerintah melalui Kemendikbud selalu mengupayakan berbagai cara seperti dengan memperbaiki sistem kurikulum menjadi lebih baik. Kurikulum adalah rencana pembelajaran yang komprehensif, mencakup tujuan, materi, dan metode pembelajaran. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman bagi pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan serta memastikan proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien. Kurikulum memiliki peranan penting untuk membina generasi penerus bangsa, supaya menjadi generasi yang berkualitas dan dapat mencapai generasi emas yang berwawasan global (Kemendikbud, 2022). Pemerintah saat ini telah menerapkan suatu kurikulum baru yang lebih baik dari kurikulum sebelumnya yakni dengan mengusung sebuah "Kurikulum merdeka". Kurikulum Merdeka dirancang untuk menggali potensi terbaik setiap peserta didik melalui pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, dengan guru sebagai fasilitator pembelajaran (Sucipto et al., 2024).

Mengacu pada kebijakan pemerintah, siswa kelas IV Sekolah Dasar saat ini mengikuti pembelajaran sesuai dengan struktur Fase B yang telah ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka. Dimana kurikulum tersebut pada pembelajaran IPA digabung dengan pelajaran IPS kemudian diubah dengan sebutan IPAS pada Kurikulum Merdeka (Mazidah & Sartika, 2023). IPAS menjadi salah satu mata pelajaran utama di Sekolah Dasar, namun fakta yang terdapat di lapangan masih terdapat siswa yang kurang tertarik terhadap mata pelajaran IPAS serta hasil belajarnya belum optimal. Kondisi ini ditandai dengan rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPAS, yang dapat dilihat dari kurangnya antusiasme mereka dalam mengikuti pembelajaran dan berdampak pada hasil belajar yang kurang memuaskan, terutama pada siswa kelas IV. Dalam suatu penelitian menunjukkan bahwa rendahnya minat belajar siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa (Wijaya et al., 2021).

Dalam proses pembelajaran, pendidik memegang peranan penting dalam mendorong keberhasilan siswa. Mengingat perkembangan saat ini, sebagai pendidik kita perlu kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan teknologi pada perkembangan zaman saat ini guna menyajikan materi pembelajaran yang dapat diakses dimanapun (Audia et al., 2021). Namun, guru masih kurang dalam penggunaan media pembelajaran, terutama pada media pembelajaran berbasis teknologi (Maharuli & Zulherman, 2021). Berdasarkan penelitian Marcesa et al., (2023) pemilihan strategi, metode, dan model pembelajaran yang tepat sangat krusial dalam memaksimalkan pengalaman belajar siswa. Guru perlu merancang kegiatan pembelajaran yang inovatif dan menarik dengan memanfaatkan media video pembelajaran dan media konkret untuk mengoptimalkan proses belajar siswa dan meningkatkan motivasi belajar mereka (Lestari et al., 2023). Dengan memanfaatkan media pembelajaran, siswa tidak hanya dapat memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga dapat berinteraksi secara aktif dengan materi tersebut, serta mengembangkan keterampilan sensorik dan spasial mereka.

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) maupun dari lingkungan sekitar (faktor eksternal). Kedua faktor ini saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain. Faktor internal berasal dari peserta didik itu sendiri, sedangkan faktor eksternal berasal dari guru, orang tua, masyarakat, dan orang lain, faktor lainnya yakni termasuk guru pada saat melakukan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang terjadi dilapangan masih terdapat guru yang lebih sering menggunakan metode ceramah (*teacher centered*) sehingga siswa hanya diam mendengarkan penjelasan dari guru tanpa adanya keterlibatan aktif dari siswa. Oleh karena itu, menyebabkan siswa merasa bosan dan lebih tertarik mengobrol dengan temannya yang lain. Model Project Based Learning atau yang biasa disebut PjBL merupakan model pembelajaran ideal yang berperan dalam menumbuhkembangkan kecakapan abad 21. Sejalan dengan hasil penelitian (Ekowati et al., 2024) yang menghasilkan temuan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran PjBL berbantuan media konkret hal tersebut dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa kelas VI SDN 01 Karyomukti secara signifikan.

Dalam menerapkan model PjBL, terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui: Pertama, pembelajaran dimulai dengan mengajukan pertanyaan yang mengarahkan siswa untuk melakukan proyek. Selanjutnya, guru dan siswa bersama-sama merancang rencana proyek secara detail. Setelah itu, dibuat jadwal kegiatan untuk memastikan proyek berjalan lancar. Selama proses pengerjaan, guru berperan aktif dalam memantau perkembangan proyek siswa. Terakhir, baik hasil proyek maupun proses pembelajarannya akan dievaluasi (Kelana & Wardani, 2021).

Selain variasi model pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang tepat merupakan faktor kunci dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Media pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran yaitu penggunaan media konkret. Sesuai dengan penelitian oleh Mifroh (2020) yang menjelaskan bahwa media pembelajaran konkret dapat berupa benda nyata atau tiruan yang dapat dimanfaatkan untuk membantu siswa lebih memahami suatu materi pelajaran. Penggunaan media konkret dalam pembelajaran pada siswa tingkat Sekolah Dasar sangat efektif karena sesuai dengan tingkat perkembangan kognitifnya. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan yang diungkapkan oleh Jean Piaget. Jean Piaget membagi perkembangan kognitif anak menjadi empat tahap berdasarkan usia, yaitu 1) Sensori-motor (0 - 1,5 tahun); 2) Pra-operasional (1,5 - 6 tahun); 3) Operasional konkret (6 - 12 tahun); dan 4) Operasional formal (12 tahun ke atas). Setiap tahap ditandai dengan perkembangan kemampuan berpikir yang unik. Oleh karenanya, dalam penelitian ini penerapan penggunaan media pembelajaran konkret untuk siswa kelas IV SD sangat sesuai karena siswa kelas IV SD berada di tahap operasional konkret.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada kelas IV SDN Bratan 1 Surakarta menyatakan bahwa dalam melakukan pembelajaran di kelas, guru sudah menerapkan pembelajaran student-centered, hanya saja dalam penggunaan media pembelajaran, terkadang guru masih menggunakan sistem penyampaian yang lebih mendominasi dibandingkan keaktifan siswa. Dalam pembelajaran di kelas guru hendaknya menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan memberi penguatan lebih banyak kepada siswa supaya mereka lebih termotivasi untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga akan berdampak lebih maksimal pada hasil belajar siswa (Keryati et al., 2015). Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul "Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPAS Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada Siswa Kelas IV SDN Bratan 1 Kota Surakarta Berbasis Media Konkret". Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) yang dipadukan dengan penggunaan media pembelajaran yang bersifat

konkret. Dengan melibatkan siswa dalam proyek yang berbasis pada percobaan langsung, diharapkan pemahaman siswa terhadap konsep wujud zat dan perubahannya dapat ditingkatkan secara signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Hindun et al., (2024) yang menjelaskan bahwa pembelajaran IPAS dengan menggunakan model berbasis proyek atau PjBL dapat meningkatkan pemahaman yang lebih mendalam dan meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa. Sehingga hal tersebut dapat menjadi salah satu upaya untuk mengembangkan kecakapan hidup abad 21 siswa.

### **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas, di mana peneliti menerapkan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) yang dipadukan dengan media pembelajaran konkret untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, terutama pada mata pelajaran IPAS. Berdasarkan pendapat Arikunto (2010:3) penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai upaya untuk memahami secara mendalam aktivitas belajar yang direncanakan dan dilakukan bersama-sama dalam lingkungan kelas. Sedangkan Wibawa (Sanjaya, 2016:5) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk mencari solusi atas permasalahan nyata yang dihadapi dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan kata lain, penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran agar lebih efektif. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran melalui penerapan berbagai teknik yang relevan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 pada bulan Juli dan Agustus 2024. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang terdiri dari 29 siswa. Tempat dan waktu penelitian di SDN Bratan 1 Kota Surakarta untuk siswa kelas IV. Objek pada penelitian ini yakni penerapan model Project Based Learning (PjBL) dengan menggunakan media pembelajaran berbasis media konkret pada materi wujud zat dan perubahannya dan peningkatan hasil belajar siswa. Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif dan tes prestasi. Pada akhir setiap siklus pembelajaran, siswa mengikuti tes tertulis untuk mengukur sejauh mana mereka telah menguasai konsep-konsep yang diajarkan, sekaligus sebagai umpan balik bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **HASIL**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelas IV SDN Bratan 1 Surakarta pada bulan Agustus 2024 dengan siswa berjumlah sebanyak 29 orang, penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Masing-masing siklus berfokus pada analisis aktivitas siswa, proses pembelajaran, dan hasil belajar mata pelajaran IPA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

#### **1. Siklus I**

Dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I yang dilakukan pada hari Senin, 19 Agustus 2024. Siklus I penelitian ini diawali dengan tahap perencanaan yang terdiri dari beberapa langkah, yaitu: 1) Pembuatan modul ajar bermedia video pembelajaran; 2) Konsultasi dengan pembimbing untuk mendapatkan masukan; 3) Revisi modul berdasarkan masukan yang diperoleh; 4) Pengambilan video pembelajaran siklus I; dan 5) Penyiapan instrumen evaluasi

untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa. PPT yang digunakan dalam pembelajaran berisi materi, gambar, dan video pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa capaian hasil belajar siswa pada tes formatif akhir pembelajaran masih di bawah standar yang diharapkan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM, karena pembelajaran di kelas cenderung monoton dan belum menerapkan model pembelajaran yang baru. Oleh karena itu, guru lebih berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan siswa menjadi lebih pasif. Berikut ini adalah hasil pelaksanaan siklus I setelah siswa mengerjakan soal evaluasi dapat dicermati pada tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus I**

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Allena Adhnayraa Septian	70	Tidak tuntas
2.	Alvaro Dafa Saputro	80	Tuntas
3.	Alya Naira Putri	75	Tuntas
4.	Arsenio Aditya Mahendra	60	Tidak tuntas
5.	Ayoedya Thyrza Luti Mahayu	65	Tidak tuntas
6.	Azka Danish Mahasin Surya Habza	80	Tuntas
7.	Azzam Wafi Mutaqin	85	Tuntas
8.	Elvidan Reza Nur Pratama	65	Tidak tuntas
9.	Gabriella Carisha Putri	65	Tidak tuntas
10.	Gloria Yolanda	70	Tidak tuntas
11.	Hizkia Ayu Belint Lasimanda	70	Tidak tuntas
12.	Immanuel Yohanes Dannes Krismanto	60	Tidak tuntas
13.	Irish Naraya Putri	65	Tidak tuntas
14.	Kimora Batrisya Dewi	80	Tuntas
15.	Lakeisha Putri Aji Samudra	85	Tuntas
16.	Mackerell Dewangga Putra Pamungkas	60	Tidak tuntas
17.	Maleakhi Ezra Putra Candratama	65	Tidak tuntas
18.	Maulana Abdul Qodir	65	Tidak tuntas
19.	Muhammad Raditya Danendra	75	Tuntas
20.	Nabila Almaira Fataya	75	Tuntas
21.	Nadira Ayudia Rafanda	70	Tidak tuntas

22.	Putri Anindita Khairinniswa	85	Tuntas
23.	Raden Mas Razzaq Abiyasa Aribowo	90	Tuntas
24.	Raka Fadil Atha Hilmiy	70	Tidak tuntas
25.	Reiki Candra Kartika	55	Tidak tuntas
26.	Rizq Iswara	60	Tidak tuntas
27.	Sean Connery Cantona	75	Tuntas
28.	Shofia Hanna Khalisoh	80	Tuntas
29.	Syila Hanifa Kaida Indrayana	70	Tidak tuntas
<b>Jumlah Nilai</b>		<b>2070</b>	<b>Kategori Kurang Baik</b>
<b>Nilai Rata-Rata</b>		<b>71,38</b>	

Berdasarkan Tabel 1, data hasil belajar sebanyak 29 siswa Kelas IV diperoleh dengan menggunakan PPT yaitu siswa yang mencapai KKM hanya sebanyak 12 siswa. Sedangkan 17 siswa lainnya tidak tuntas pembelajarannya karena tidak memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan pada awal pembelajaran. Rata-rata tingkat ketuntasan pada Siklus I sebesar 41,38%, sedangkan tingkat tidak tuntas sebesar 58,62%. Hasil yang ditunjukkan masih di bawah nilai KKM sekolah yaitu 75 dengan nilai minimum 55 dan nilai maksimum 90. Dengan menyelesaikan tes formatif setelah pembelajaran melalui PPT, hasil persentase ketuntasan siklus I dapat dicermati lebih jelas melalui gambar 1.1 berikut.



## 2. Siklus II

Pada akhir siklus kedua, yaitu tanggal 20 Agustus 2024, hasil evaluasi menunjukkan adanya perbaikan yang cukup signifikan pada kemampuan siswa dalam menguasai materi wujud zat dan perubahannya. Pada tahap awal siklus kedua, 1) Peneliti merancang modul pembelajaran yang interaktif dengan menggabungkan video dan media konkret; 2) Setelah mendapatkan masukan dari pembimbing, modul tersebut kemudian direvisi dan digunakan dalam proses pembelajaran; 3) Data pembelajaran akan dikumpulkan melalui video dan lembar evaluasi siswa. Materi yang menjadi fokus pada siklus ini adalah sifat-sifat zat dan perubahan wujudnya. Materi tentang perubahan wujud zat, seperti mencair, membeku, dan menyublim, disajikan dengan menarik melalui video yang menunjukkan proses mengkristal dan menyublim pada kapur barus. Hal ini

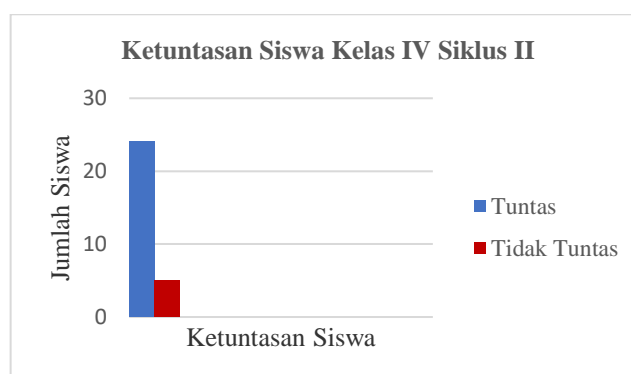
membantu siswa untuk lebih memahami konsep perubahan wujud secara visual. Lalu media konkret yang digunakan untuk pelaksanaan projek ialah baskom, kaleng bekas, garam, susu cair, dan es batu. Pada praktik pembelajaran yang dilakukan yaitu terhadap perubahan wujud benda cair ke padat atau disebut dengan membeku. Selain mengenal materi yang disampaikan guru, siswa juga dapat mengikuti pembelajaran dengan praktik secara langsung (Magdalena et al., 2021). Setelah siswa mempelajari materi dan menyelesaikan projek pada siklus kedua, mereka diberikan tes untuk mengetahui apakah pemahaman mereka tentang konsep yang diajarkan meningkat setelah menggunakan media benda konkret dalam proses pembelajaran. Hasil dari pelaksanaan evaluasi akhir siklus II disajikan dalam Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus II**

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Allena Adhnayraa Septian	80	Tuntas
2.	Alvaro Dafa Saputro	85	Tuntas
3.	Alya Naira Putri	85	Tuntas
4.	Arsenio Aditya Mahendra	80	Tuntas
5.	Ayoedya Thyrza Luti Mahayu	90	Tuntas
6.	Azka Danish Mahasin Surya Habza	85	Tuntas
7.	Azzam Wafi Mutaqin	85	Tuntas
8.	Elvidan Reza Nur Pratama	70	Tidak tuntas
9.	Gabriella Carisha Putri	70	Tidak tuntas
10.	Gloria Yolanda	80	Tuntas
11.	Hizkia Ayu Belint Lasimanda	90	Tuntas
12.	Immanuel Yohanes Dannes Krismanto	75	Tuntas
13.	Irish Naraya Putri	80	Tuntas
14.	Kimora Batrisya Dewi	85	Tuntas
15.	Lakeisha Putri Aji Samudra	85	Tuntas
16.	Mackerell Dewangga Putra Pamungkas	70	Tidak tuntas
17.	Maleakhi Ezra Putra Candratama	75	Tuntas
18.	Maulana Abdul Qodir	75	Tuntas
19.	Muhammad Raditya Danendra	80	Tuntas
20.	Nabila Almaira Fataya	80	Tuntas
21.	Nadira Ayudia Rafanda	80	Tuntas

22.	Putri Anindita Khairinniswa	85	Tuntas
23.	Raden Mas Razzaq Abiyasa Aribowo	95	Tuntas
24.	Raka Fadil Atha Hilmiy	75	Tuntas
25.	Reiki Candra Kartika	70	Tidak tuntas
26.	Rizq Iswara	70	Tidak tuntas
27.	Sean Connery Cantona	80	Tuntas
28.	Shofia Hanna Khalisoh	85	Tuntas
29.	Syila Hanifa Kaida Indrayana	90	Tuntas
<b>Jumlah Nilai</b>		<b>2335</b>	<b>Kategori Baik</b>
<b>Nilai Rata-Rata</b>		<b>80,52</b>	

Berdasarkan data pada Tabel 2, dari 29 siswa kelas IV yang mengikuti pembelajaran menggunakan media konkret, sebanyak 24 siswa (82,76%) telah mencapai nilai di atas KKM. Meskipun demikian, masih ada 5 siswa (17,24%) yang belum tuntas. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 95, sedangkan nilai terendah adalah 70. Hasil ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hasil belajar merupakan kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor (Niawati & Reffiane, 2023). Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada grafik yang disajikan pada Gambar 1.2.



Gambar 1.2 penggunaan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) yang dikombinasikan dengan media konkret pada materi "Wujud Zat dan Perubahannya" memberikan dampak yang sangat positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa sebesar 41,38%.

## PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas IV SDN Bratan 1 Surakarta membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dengan

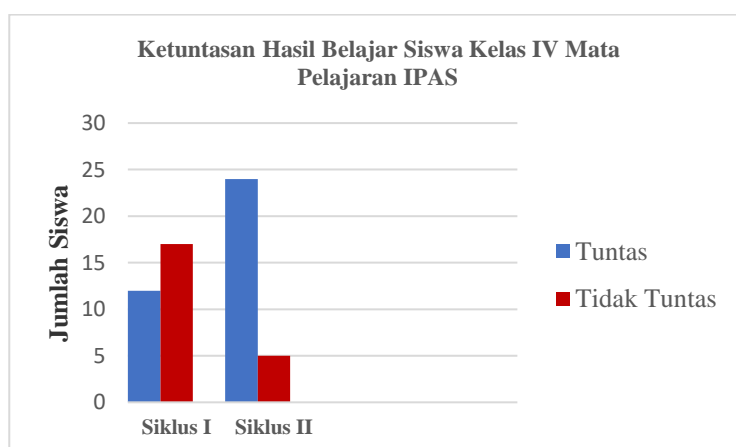


media konkret pada materi "Wujud Zat dan Perubahannya" mampu memberikan perubahan yang berarti pada hasil belajar siswa, baik pada siklus I maupun siklus II. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi literatur yang dilakukan oleh Priambudi et al., (2023), yang menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA pada siswa sekolah dasar. Berikut ini hasil evaluasi siklus I dan II pada tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPAS**

Siklus	Tuntas	Tidak Tuntas	Nilai Rata-Rata	Presentase Ketuntasan	Presentase Ketidak tuntas	Kategori
I	12 siswa	17 siswa	71,38	41,38%	58,62%	Kurang Baik
II	24 siswa	5 siswa	80,52	82,76%	17,24%	Baik

Tabel 3 diatas dapat dijelaskan bahwa hasil pembelajaran pada siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Jika pada siklus I hanya 41,38% siswa yang tuntas, pada siklus II persentase ketuntasan meningkat menjadi 82,76%. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perubahan strategi pembelajaran yang diterapkan telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Perbandingan hasil belajar siswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada Gambar 1.3.



Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video dan media konkret dalam pembelajaran IPAS khususnya pada materi wujud zat dan perubahannya berhasil meningkatkan rata-rata nilai siswa secara signifikan. Pada siklus 1 didapatkan rata-rata hasil belajar 29 siswa kelas IV sebesar 71,38. Sebanyak 12 siswa dengan persentase 41,38% tuntas pada siklus I dan sebanyak 17 siswa dengan persentase 58,62% tidak tuntas pada siklus I. Dari hasil tersebut kemudian dilakukan upaya tindak lanjut dengan menerapkan penggunaan media pembelajaran berbasis video dan media konkret. Dengan pengayaan dan penggunaan media konkret pada siklus berikutnya, terjadi peningkatan signifikan pada rata-rata nilai kelas. Hal ini terbukti dengan meningkatnya rata-rata nilai siswa dalam kelas IV yaitu menjadi 80,52. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Wijaya et al., (2021) yang menyoroti peran penting media konkret dalam optimalisasi proses pembelajaran. Dalam penelitiannya membuktikan

bahwa penggunaan media pembelajaran konkret dapat menjadi alternatif bagi guru untuk lebih mengoptimalkan kegiatan pembelajaran di kelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi antara video dan media konkret dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Adanya media konkret sebagai media pembelajaran tidak hanya membantu siswa memahami konsep, tetapi juga meningkatkan konsentrasi mereka. Media konkret memberikan pemahaman kepada siswa dan memperkenalkan media pembelajaran yang belum mereka ketahui atau belum pernah mereka gunakan sebelumnya. Media ini memungkinkan siswa menyampaikan apa yang telah dipelajarinya dengan lebih mudah dan terkonsep, sehingga lebih efisien dalam waktu, dan karena materi dijelaskan secara terstruktur menjadikan suasana pembelajaran tidak akan membosankan (Pertiwi et al., 2023).

### SIMPULAN

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SDN Bratan 1 Kota Surakarta menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dengan media konkret pada materi wujud zat dan perubahannya mampu memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Rata-rata hasil belajar Siklus I sebesar 71,38. Dari 29 siswa, terdapat 12 siswa yang tidak tuntas dengan tingkat ketuntasan sebesar 41,38% dan 17 siswa yang tidak tuntas dengan tingkat ketuntasan sebesar 58,62%. Pada siklus II rata-rata nilai siswa kelas IV sebesar 80,52 dari 29 siswa. Sebanyak 24 siswa tuntas dengan persentase 82,76% dan 5 siswa tidak tuntas dengan persentase 17,24%.

Kombinasi media yang digunakan pada pembelajaran Siklus II terbukti meningkatkan hasil belajar pembelajaran Siklus I. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata siklus I yang semula sebesar 41,38%, namun pada siklus II sebesar 82,76%. Artinya model Project Based Learning (PjBL) dan media konkret pada materi "Wujud Zat dan Perubahannya" dapat memberikan perbedaan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas IV SDN Bratan 1 Surakarta. Penerapan media pembelajaran benda konkret dan video secara efektif meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa berhasil mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afghoni, H. Al, Alghadari, F., & Vioreza, N. (2020). Pencapaian Kemampuan Berpikir Geometri Tingkat Rendah Siswa: Analisis Berdasarkan Tipe Pembelajaran Kooperatif. *RANGE: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2 (1), 32–37.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. In Rineka Cipta.
- Audia, C., Yatri, I., Aslam, Mawani, S., & Zulherman. (2021). Development of Smart Card Media for Elementary Students. *Journal of Physics: Conference Series*, 1783(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1783/1/012114>
- Ekowati, S., Yulianto, A., & Yuwono, A. (2024). Implementation of A Collaborate Learning Model Stad-Pjbl with Diorama Media to Improve Student Learning Outcomes on Eclipse Topics. *International Journal of Social Science and Human Research*, 7(05), 3397–3401. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i05-113>

- Hindun, I., Nurwidodo, N., Wahyuni, S., & Fauziah, N. (2024). Effectiveness of project-based learning in improving science literacy and collaborative skills of Muhammadiyah middle school students. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 10(1), 58–69. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v10i1.31628>
- Kelana, J. B., & Wardani, D. S. (2021). Model Pembelajaran IPA SD. In G. D. S. Rahayu (Ed.), *Edutrimedia Indonesia*.
- Kemendikbud. (2022). Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah. Permendikbud Ristek Nomor 12 Tahun 2024, 1–26.
- Keryati, Sabri, T., & Zainuddin. (2015). PENGGUNAAN MEDIA KONKRET UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA DI SD. *Artikel Penelitian*, 1–12. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>
- Lestari, N. C., Hidayah, Y., & Zannah, F. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Permainan Edukatif Terhadap Hasil Belajar IPA di SDN 1 Sungai Miai 7 Banjarmasin. *Journal on Education*, 5(3), 7095–7103. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1497>
- Magdalena, I., Hidayah, A., & Safitri, T. (2021). Analisis Kemampuan Peserta Didik pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas II B SDN Kunciran 5 Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 48–62. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Maharuli, F. M., & Zulherman, Z. (2021). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Muatan Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 265–271. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.966>
- Marcesa, D. A., Samsiyah, N., & Hidayati, Y. A. (2023). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING MATERI WUJUD ZAT DAN PERUBAHANNYA. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9, 1178–1181. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Mazidah, N. R., & Sartika, S. B. (2023). Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Kognitif pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di SDN Grabagan. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 9–16. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v5i1.3192>
- Mifroh, N. (2020). Teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan implementasinya dalam pembelajaran di SD/MI. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 1(3), 253–263. <https://siducat.org/index.php/jpt/article/view/144>
- Niawati, K., & Reffiane, F. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas V melalui Metode Problem Based Learning (Pbl) Berbantu Media Konkret. *Jurnal Pendidikan Guru Profesional*, 1(2), 215–224. <https://doi.org/10.26877/jpgp.v1i2.235>

- Pertiwi, N. D., Listyarini, I., & Sumiyatun. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantu Media Konkret Pada Siswa Kelas Iva Sd Negeri Peterongan. Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru, November, 1677–1685.
- Priambudi, E. A. D., Azzahra, S. A., Utami, N. C. M., & Taofik, T. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Dengan Model Project Based Learning Pada Siswa Kelas Iv Sdn Lubang Buaya 13. *Dharmas Education Journal (DE\_Journal)*, 4(1), 201–208. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i1.963>
- Sanjaya, W. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Prenada Media.
- Sucipto, S., Sukri, M., Patras, Y. E., & Novita, L. (2024). Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1). <https://doi.org/10.20961/jkc.v12i1.84353>
- UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Sekretariat Nagara (2003). <https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x>
- Wijaya, R., Vioreza, N., & Marpaung, J. B. (2021). Penggunaan Media Konkret dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 579–587.